

Pengaruh Literasi Digital Terhadap *Knowledge Sharing Intention* pada Karyawan yang Mulai Bekerja Sebelum dan Saat Pandemi

Vania Lystia¹, Angela Caroline², Yoke P. Kornarius³,
Triningtyas E. P. Gusti⁴, Agus Gunawan⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Katolik Parahyangan

vntantra@gmail.com¹, angela.caroline@unpar.ac.id², yoke.pribadi@unpar.ac.id³,
tringingtyas.gusti@unpar.ac.id⁴, agus_gun@unpar.ac.id⁵

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has accelerated digital transformation in various sectors, including the world of work, so that digital literacy has become an important competency for employees today. This research aims to analyze the influence of digital literacy on knowledge sharing intention and explore differences in views between employees who started working before (≤ 2019) and after (≥ 2020) the pandemic. The research uses a quantitative approach by carrying out simple linear regression analysis to test the relationship between digital literacy and knowledge sharing intention. Data was collected through a survey of 105 professional worker respondents and interviews with 5 respondents to explore the quantitative results. The research results show that digital literacy has a significant influence on knowledge sharing intention. Respondents who started working ≤ 2019 had better technical abilities compared to the ≥ 2020 group, but both groups showed similar levels of confidence in the cognitive and social-emotional dimensions. In-depth interviews revealed that these differences were influenced by the intensity of technology use in the workplace and the approach to solving technical problems.

Keywords : *Digital Literacy, Knowledge Sharing Intention, COVID-19 Pandemic, Digital.*

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 telah mempercepat transformasi digital di berbagai sektor, termasuk dunia kerja sehingga literasi digital menjadi kompetensi penting bagi karyawan di masa kini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital terhadap *knowledge sharing intention* serta menggali perbedaan pandangan antara karyawan yang mulai bekerja sebelum (≤ 2019) dan setelah (≥ 2020) pandemi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hubungan antara literasi digital dan *knowledge sharing intention*. Data dikumpulkan melalui survei terhadap 105 responden pekerja profesional serta wawancara dari 5 responden untuk mendalami hasil kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap *knowledge sharing intention*. Responden yang mulai bekerja ≤ 2019 memiliki kemampuan teknis lebih baik dibandingkan dengan kelompok ≥ 2020 , namun kedua kelompok menunjukkan tingkat keyakinan serupa pada dimensi kognitif dan sosial-emosional. Wawancara mendalam mengungkapkan bahwa perbedaan ini dipengaruhi oleh intensitas penggunaan teknologi di tempat kerja dan pendekatan dalam memecahkan masalah teknis.

Kata kunci : *Literasi Digital, Knowledge Sharing Intention, Pandemi COVID-19, Digital.*

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 pada tahun 2020 membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam sektor pendidikan, bisnis bahkan kehidupan sosial. Adanya kebijakan pembatasan sosial memaksa individu dan organisasi untuk beralih ke

penggunaan teknologi digital dalam menjalankan aktivitas, komunikasi maupun bekerja secara daring. Dengan perubahan ini, keterampilan digital atau literasi digital, kini menjadi kompetensi mendasar yang semakin dibutuhkan dalam menjalankan tugas dan berkomunikasi secara efektif di era digital (Morris, 2018). Literasi digital adalah kompetensi yang dimiliki seseorang untuk menggunakan perangkat digital secara efektif, yang mencakup kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, menganalisis, menerapkan, dan mensintesis data, serta menciptakan pengetahuan baru (Khan, 2022). Literasi digital membuat individu memiliki kemampuan untuk memproses informasi, memahami pesan, serta berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Hal ini mencakup kemampuan menciptakan, berkolaborasi, berkomunikasi, dan bekerja sesuai dengan prinsip etika, serta memahami bagaimana teknologi digunakan secara tepat untuk mencapai tujuan (Sutrisna, 2020). Literasi digital menjadi kebutuhan penting dalam era modern untuk berpartisipasi aktif sekaligus mengantisipasi penyebaran informasi negatif, terutama di masa pandemi COVID-19.

Knowledge sharing intention merujuk pada keinginan dan kemauan individu untuk berbagi pengetahuan dengan orang lain (Ding *et al.*, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Kim (2009) menunjukkan bahwa literasi digital yang tinggi memperkuat niat dan kemampuan mahasiswa untuk berbagi pengetahuan dalam lingkungan akademis.

Pandemi COVID-19 mempengaruhi pekerjaan seseorang, mayoritas pegawai yang bekerja atau mulai bekerja pada sebelum tahun 2020, umumnya lebih mudah untuk beradaptasi menggunakan teknologi dalam pekerjaannya. Miskiah (2023) melakukan penelitian mengenai literasi digital pada kalangan guru dan dari hasil penelitian menyatakan bahwa guru generasi akhir X sudah terbiasa dengan media digital sehingga tidak kesulitan untuk beradaptasi dalam penggunaan teknologi. Sedangkan, individu yang mulai bekerja setelah tahun 2020, literasi digitalnya baik namun lebih sulit untuk beradaptasi menggunakan teknologi dalam pekerjaan. Penelitian oleh Mitchell Kapoor (Kemendikbud, 2017) menunjukkan bahwa generasi muda yang memiliki keahlian untuk mengakses media digital, saat ini belum mengimbangi kemampuannya menggunakan media digital untuk kepentingan memperoleh informasi pengembangan diri.

Dengan meningkatnya kebutuhan akan teknologi sejak pandemi, penelitian ini hendak menggali lebih dalam mengenai apakah terdapat perbedaan pandangan terhadap kemampuan penggunaan teknologi diantara individu yang mulai bekerja sebelum dan setelah pandemi COVID-19. Adapun penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah literasi digital berpengaruh terhadap keinginan individu untuk berbagi pengetahuan terkait teknologi. Dengan meningkatnya peran teknologi dalam kehidupan kerja dan interaksi sosial, ada peluang bahwa literasi digital dapat menjadi faktor penting yang mendorong niat seseorang untuk berbagi pengetahuan, terutama di lingkungan kerja yang semakin terdigitalisasi.

TINJAUAN LITERATUR

Literasi digital

Literasi digital adalah kompetensi yang dimiliki seseorang untuk menggunakan perangkat digital secara efektif, yang mencakup kemampuan untuk mengakses,

mengevaluasi, menganalisis, menerapkan, dan mensintesis data, serta menciptakan pengetahuan baru (Khan, 2022). Seseorang dengan *literasi digital* mampu menciptakan, mengelola, mengumpulkan informasi dan mengubah informasi tersebut menjadi bermanfaat. *Literasi digital* juga dapat diartikan sebagai kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, memahami, mengevaluasi, menghasilkan, dan menyampaikan informasi digital (Khan, 2022). *Literasi digital* merupakan kombinasi dari keterampilan teknis-prosedural, kognitif, serta emosional-sosial yang kompleks (Pilav-Velić *et al.*, 2021).

Tang dan Yen (2016) menekankan bahwa melek digital mencakup pengelolaan informasi, lisensi hak cipta, pertimbangan etis, dan penggunaan alat digital yang tepat untuk tujuan kolaborasi, komunikasi, dan ekspresi. Dalam dunia kerja yang dinamis, literasi digital mendorong partisipasi dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran (Lee *et al.*, 2015), serta membantu karyawan beradaptasi dengan lebih baik, sehingga berpotensi meningkatkan perilaku inovatif di lingkungan kerja.

Knowledge Sharing Intention

Knowledge sharing adalah tindakan berbagi ide, pengalaman, informasi, dan keterampilan antara individu (Zhang *et al.*, 2017). *Knowledge sharing intention* merujuk pada keinginan dan kemauan individu untuk berbagi pengetahuan dengan orang lain (Ding *et al.*, 2017). Berbagi pengetahuan bergantung pada keinginan individu yang terlibat (Farooq, 2018). Dalam konteks organisasi, berbagi pengetahuan mencakup pertukaran keterampilan, pengalaman, serta pengetahuan eksplisit dan implisit antar karyawan sebagai bagian dari budaya interaksi sosial (Hussein, 2016). Keinginan untuk berbagi pengetahuan antar karyawan merupakan basis penting bagi organisasi, karena tanpa berbagi, pengetahuan individu menjadi terbatas dan berdampak pada kinerja organisasi (Hussein, 2016). Pada tingkat individu, berbagi pengetahuan melibatkan komunikasi antar kolega untuk mendukung peningkatan efisiensi dan keterampilan di tempat kerja (Prince *et al.*, 2015), sedangkan pada tingkat organisasi, ini berfokus pada pengumpulan, pengorganisasian, dan pendistribusian pengetahuan berbasis pengalaman (Hussein *et al.*, 2016).

Hubungan Literasi digital dan Knowledge Sharing Intention

Individu dengan tingkat *literasi digital* yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam berbagi pengetahuan. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh literasi digital terhadap kepercayaan diri dalam berkarir. Pemahaman tentang literasi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan diri. Oleh karena itu, kurangnya pengetahuan dalam literasi digital dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri individu. Sedangkan, faktor yang mempengaruhi intensi karyawan untuk berbagi pengetahuan adalah kepercayaan diri (Putri dan Suhariadi, 2017).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah studi korelasional, yang bertujuan untuk melihat keterkaitan antara tingkat literasi digital dengan intensi berbagi pengetahuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mengeksplorasi pengaruh literasi digital terhadap *knowledge sharing intention* pada pekerja profesional.

Metode kuantitatif dikumpulkan melalui instrumen kuesioner untuk mengumpulkan data kuantitatif terkait *literasi digital* dan *knowledge sharing intention*. Pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling* dengan kriteria responden adalah pekerja profesional dari berbagai bidang profesi. Jumlah sampel diperoleh sebesar 105 responden. Variabel penelitian terdiri dari variabel independen, yaitu *literasi digital* (Ng, 2012) dan variabel dependen, yaitu *knowledge sharing intention* (Bock, 2005). Skala pengukuran menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 skala pengukuran yaitu sangat setuju (5 poin), setuju (4 poin), cukup setuju (3 poin), tidak setuju (2 poin) dan sangat tidak setuju (1 poin). Analisis data kuantitatif menggunakan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap *knowledge sharing intention*. Selain itu, digunakan tabulasi silang untuk memetakan hubungan antara variabel-variabel kunci.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini:

H0 : Tidak ada pengaruh literasi digital terhadap *knowledge sharing intention*

H1 : Terdapat pengaruh literasi digital terhadap *knowledge sharing intention*

Metode kualitatif dengan melakukan wawancara kepada informan yang relevan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan interpretasi yang lebih tepat dari hasil uji statistik. Pelaksanaan wawancara *semi-structured* dengan 5 responden yang terdiri dari 3 responden yang mulai bekerja pada tahun ≥ 2020 dan 2 responden yang mulai bekerja pada tahun ≤ 2019 . Data kualitatif dianalisis menggunakan analisis tematik yang bertujuan untuk menemukan pola dan tema yang muncul dari hasil wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 105 orang yang merupakan pekerja profesional dari berbagai bidang profesi. Dibawah ini adalah data karakteristik responden dalam penelitian ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	50	47,6
Perempuan	55	52,4
Jumlah	105	100
Tahun Lahir		
1961-1970	4	3,8
1971-1980	3	2,9
1981-1990	12	11,4
1991-2000	82	78,1

Economic Reviews Journal

Volume 4 Nomor 1 (2025) 56 – 69 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v4i1.600

2001-2010	4	3,8
Jumlah	105	100
Tingkat Pendidikan Terakhir		
Magister	12	11,4
Sarjana	90	85,7
Diploma 3	1	1
SMA	2	1,9
Jumlah	105	100
Tahun Mulai Bekerja		
≤ 2019	50	47,6
≥ 2020	55	52,4
Jumlah	105	100
Posisi/Jabatan Saat Ini		
Direktur	5	4,8
Manajer	9	8,6
Supervisor	8	7,6
Staff	82	78,1
Freelance	1	1
Jumlah	105	100
Perusahaan Tempat Bekerja Saat ini		
Jasa	90	85,7
Retail	10	9,5
Manufaktur	5	4,8
Jumlah	105	100
Departemen Tempat Bekerja Saat Ini		
Dokter & Perawat	69	65,7
Akuntansi/Keuangan	8	7,6
Pemasaran	7	6,7
Operasi/produksi	5	4,8
IT	4	3,8
SDM	2	1,9
Musik	2	1,9
Legal	2	1,9
Hospitality	1	1
Medical Record	1	1
Pendidikan	1	1
Purchasing	1	1

Economic Reviews Journal

Volume 4 Nomor 1 (2025) 56 – 69 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v4i1.600

RnD	1	1
Pelayanan Masyarakat	1	1
Jumlah	105	100
Domisili Saat Ini		
Bali	4	3,8
Banten	9	8,6
DKI Jakarta	6	5,7
Jawa Barat	10	9,5
Kalimantan Tengah	1	1
Kepulauan Riau	66	62,9
Nusa Tenggara Timur	1	1
Sumatera Selatan	3	2,9
Sumatera Timur	5	4,8
Jumlah	105	100
Rata-rata Durasi Penggunaan Gadget dalam Sehari (jam)		
1-5	69	65,7
6-10	18	17,1
11-15	16	15,2
16-20	1	1
21-25	1	1
Jumlah	105	100

Berdasarkan data karakteristik responden pada Tabel 1, sebanyak 52,4% responden berjenis kelamin perempuan dengan rentang tahun lahir terbanyak tahun 1991-2000 yaitu sebesar 78,1%. Tingkat pendidikan terakhir responden mayoritas adalah lulusan sarjana sebanyak 85,7% dan magister sebanyak 11,4%. Berdasarkan tahun mulai bekerja, sebanyak 52,4% responden mulai bekerja pada tahun $\geq$ 2020 dan 47,6% mulai bekerja pada tahun $\leq$ 2019. Mayoritas responden bekerja sebagai staff (78,1%) di perusahaan bidang jasa (85,7%) sebagai dokter/perawat (65,7%). Domisili terbanyak dari responden di Provinsi Kepulauan Riau (62,9%) dan Jawa Barat (9,5%). Rata-rata durasi penggunaan gadget dalam sehari adalah 1-5 jam sebesar 65,7%.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Dimensi	R Hitung	Keterangan
Literasi digital	X1	0,831	Valid
	X2	0,825	Valid
	X3	0,826	Valid
	X4	0,782	Valid
	X5	0,836	Valid

Knowledge Sharing Intention	X6	0,860	Valid
	X7	0,857	Valid
	X8	0,858	Valid
	X9	0,850	Valid
	X10	0,754	Valid
	Y1	0,777	Valid
	Y2	0,854	Valid
	Y3	0,828	Valid
	Y4	0,780	Valid
	Y5	0,822	Valid

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah item dalam kuesioner dapat dikatakan valid. Validitas diuji dengan membandingkan nilai **r hitung** dengan nilai **r tabel** pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan Pearson Product Moment, seluruh indikator di masing-masing variabel dinyatakan valid karena R hitungnya melebihi R tabel, yaitu 0,2503 untuk jumlah sampel 105 dengan tingkat error 1%.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Digital	0,948	Reliabel
Knowledge Sharing Intention	0,870	Reliabel

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi internal dari kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Reliabilitas diukur menggunakan koefisien **Cronbach's Alpha**. Berdasarkan hasil pengujian, nilai Cronbach's Alpha untuk variabel X (0,948) dan variabel Y (0,870) keduanya lebih besar dari nilai acuan minimum 0,6 sehingga kedua variabel dinyatakan reliabel.

Tabel 4. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Sig	Keterangan
Normalitas	0,2	Data terdistribusi normal
Heteroskedastisitas	1	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Linearitas	<0,001	Data linier

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui nilai signifikansi $0,2 > 0,005$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Nilai signifikansi variabel independen dengan absolut residual yaitu 1 dimana $> 0,05$, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Nilai signifikansi linearitas $<0,05$ yaitu sebesar $<0,001$ artinya uji

linearitas sudah terpenuhi. Berdasarkan hasil pengujian, dapat dibuktikan bahwa seluruh syarat telah terpenuhi dan dapat dilanjutkan ke uji regresi.

Tabel 5. Uji Regresi Linear Sederhana

	Sig	R square	Persamaan	Keterangan
X → Y	<0,001	0.405	$Y = 8,935 + 0,272X$	H1 diterima

Dari output diperoleh nilai R square sebesar 0,405, artinya besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 40,5%. Persamaan regresi yang dihasilkan dari pengolahan data ini adalah $Y = 8,935 + 0,272X$. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Berdasarkan uji t, dihasilkan nilai signifikansi <0,001 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi variabel literasi digital yang ditunjukkan tabel 6, seluruh item memperoleh kategori setuju yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki literasi digital yang baik. Hasil distribusi frekuensi variabel niat untuk berbagi pengetahuan yang ditunjukkan tabel 7, seluruh item juga memperoleh kategori setuju yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki niat untuk berbagi pengetahuan yang baik.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi untuk Variabel Literasi Digital

Dimensi	Item	Indikator	Rata-rata per Indikator	Skor per Indikator	Kategori per Indikator
Technical	DL 1	Saya mampu mengatasi permasalahan teknis yang berhubungan dengan komputer dan internet (seperti jaringan) secara mandiri.	3,66	183	Setuju
	DL 2	Saya dapat dengan mudah mempelajari teknologi digital terbaru.	3,84	192	Setuju
	DL 3	Saya selalu mengikuti perkembangan teknologi digital terbaru yang penting untuk saya ketahui.	3,6	180	Setuju
	DL 4	Saya memiliki pengetahuan tentang berbagai macam teknologi digital yang ada.	3,42	171	Setuju

Economic Reviews Journal

Volume 4 Nomor 1 (2025) 56 – 69 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v4i1.600

Cognitive	DL 5	Saya memiliki kemampuan teknis yang dibutuhkan untuk menggunakan teknologi digital untuk bekerja, belajar, dan membuat karya (seperti presentasi) yang menunjukkan pemahaman saya terhadap apa yang telah dipelajari.	3,84	192	Setuju
	DL 6	Saya memiliki keterampilan yang baik dalam menggunakan teknologi digital.	3,82	191	Setuju
	DL 7	Saya memiliki rasa percaya diri dalam mencari dan mengevaluasi informasi yang akurat dari internet.	3,82	191	Setuju
	DL 8	Saya memahami masalah-masalah yang terkait dengan aktivitas internet, seperti keamanan di dunia maya, kesulitan dalam pencarian informasi, dan plagiarisme.	3,58	179	Setuju
	DL 9	Teknologi digital membantu saya untuk berkolaborasi dengan rekan kerja saya dengan lebih baik dalam proyek dan aktivitas kerja maupun belajar lainnya.	3,98	199	Setuju
	DL 10	Saya sering meminta bantuan rekan kerja melalui platform komunikasi online untuk menyelesaikan tugas pekerjaan saya.	3,54	177	Setuju
Social-Emotion					

Tabel 7. Distribusi Frekuensi untuk Variabel *Knowledge Sharing Intentions*

Dimensi	Item	Indikator	Rata-rata per Indikator	Skor per Indikator	Kategori per Indikator
<i>Intention to share explicit knowledge</i>	KSI 1	Nanti ke depannya, saya akan lebih sering membagikan laporan kerja dan dokumen penting lainnya kepada semua anggota organisasi.	3,58	376	Setuju
	KSI 2	Saya akan selalu siap menyediakan buku panduan, cara kerja, dan contoh-contoh yang bisa dipakai oleh anggota organisasi lainnya.	3,60	378	Setuju
<i>Intention to share implicit knowledge</i>	KSI 3	Saya ingin lebih sering berbagi pengalaman dan ilmu yang saya dapatkan di tempat kerja dengan teman-teman sekantor lainnya.	3,77	396	Setuju
	KSI 4	Kalau ada anggota organisasi yang butuh bantuan untuk mencari informasi atau menghubungi orang tertentu, saya akan bantu sebisa mungkin.	3,92	412	Setuju
	KSI 5	Saya akan berusaha untuk mengajarkan ilmu dan keterampilan yang saya pelajari dari pendidikan atau pelatihan saya kepada anggota organisasi lainnya dengan cara yang lebih mudah dimengerti.	3,83	402	Setuju

Agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi atau pandangan responden mengenai literasi digital dan *knowledge sharing intention*, peneliti mengelompokkan responden ke dalam dua kategori responden yaitu responden yang mulai bekerja ≤ 2019 dan ≥ 2020 . Hal ini dilakukan karena kondisi pekerjaan dan tempat kerja berbeda sebelum tahun ≤ 2019 dan setelah tahun ≥ 2020 yang disebabkan oleh pandemi

COVID-19 sehingga pekerjaan setelah tahun 2020 umumnya dapat dilakukan secara online atau menggunakan *hybrid-working*. Hasil distribusi frekuensi yang dikelompokkan ke dalam dua kategori responden tersebut (yang mulai kerja tahun ≤ 2019 dan ≥ 2020) pada tabel 8 menunjukkan bahwa responden yang mulai bekerja tahun ≤ 2019 memperoleh kategori “sangat setuju” pada dimensi *technical* literasi digital sedangkan pada responden yang mulai bekerja tahun ≥ 2020 memperoleh kategori “setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan teknis responden yang bekerja mulai tahun ≤ 2019 lebih baik daripada ≥ 2020 . Pada dimensi kognitif, responden yang mulai bekerja tahun ≤ 2019 dan ≥ 2020 sama-sama memperoleh kategori “netral”, yang menunjukkan bahwa responden umumnya ragu-ragu pada kemampuan kognitif literasi digital mereka. Hasil yang sama juga diperoleh pada dimensi *social-emotion* dimana responden pada kedua kelompok tahun masuk kerja yaitu tahun ≤ 2019 dan ≥ 2020 memperoleh kategori “netral”.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Digital Responden yang Mulai Bekerja Tahun ≤ 2019 dan ≥ 2020

Dimensi	Item	≤ 2019					≥ 2020				
		Rata-rata per indikator	Skor per Indikator	Kategori per Indikator	Skor Per Dimensi 2	Kategori Per Dimensi 2	Rata-rata per indikator	Skor per Indikator	Kategori per Indikator	Skor Per Dimensi 2	Kategori Per Dimensi 2
<i>Technical</i>	X1	3,66	183	Setuju	1109	Sangat Setuju	3,51	193	Setuju	1139	Setuju
	X2	3,84	192	Setuju			3,38	186	Netral		
	X3	3,6	180	Setuju			3,47	191	Setuju		
	X4	3,42	171	Setuju			3,33	183	Netral		
	X5	3,84	192	Setuju			3,56	196	Setuju		
	X6	3,82	191	Setuju			3,45	190	Setuju		
<i>Cognitive</i>	X7	3,82	191	Setuju	370	Netral	3,55	195	Setuju	388	Netral
	X8	3,58	179	Setuju			3,51	193	Setuju		
<i>Social-Emotion</i>	X9	3,98	199	Setuju	376	Netral	3,69	203	Setuju	390	Netral
	X10	3,54	177	Setuju			3,40	187	Setuju		

Adanya perbedaan pandangan kedua kelompok responden tersebut menarik untuk ditinjau lebih lanjut. Oleh sebab itu, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada 5 responden, yang terdiri dari 3 orang yang mulai bekerja pada tahun ≤ 2019 yaitu responden (R) 1-3 dan 2 orang yang mulai bekerja pada tahun ≥ 2020 yaitu R4 dan R5. Hal ini dilakukan untuk mengetahui alasan mendasar mengapa ditemukan perbedaan tanggapan kelompok responden atas dimensi literasi digital yaitu *technical*, *cognitive*, dan *social-emotion*.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai literasi digital yang mengacu pada dimensi *technical* diketahui bahwa responden yang masuk tahun ≤ 2019 , umumnya merasa

mempelajari teknologi baru adalah hal yang mudah sedangkan bagi responden yang masuk setelah tahun 2020, mereka merasa kesulitan untuk mempelajari teknologi baru. Angkatan yang masuk tahun ≤ 2019 merasa mudah mempelajari teknologi baru karena banyaknya informasi yang tersedia secara online untuk mengetahui perkembangan teknologi baru serta cara pemakaiannya (R1, R2).

Kedua kelompok responden menyatakan bahwa mereka merasa nyaman menggunakan teknologi untuk menunjang aktivitas pekerjaan mereka sehari-hari. Adapun R1 menyatakan bahwa penggunaan teknologi untuk aktivitas pekerjaan masih jarang dilakukan karena ia merupakan pekerja lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas pekerjaan yang bergantung pada teknologi digital setelah tahun 2020 semakin meningkat.

Kelima responden umumnya tidak pernah mengikuti pelatihan berbasis teknologi digital, sebagai sumber dasar mereka memahami teknologi seperti literasi digital. Adapun mereka umumnya mendapatkan pelatihan dari tempat kerja berkenaan dengan teknologi, sistem informasi, atau aplikasi yang merupakan teknologi yang disediakan oleh perusahaan mereka. (R2, R5). Dari sisi pelatihan, tidak ditemukan adanya perbedaan yang berarti dari kedua kelompok responden ini.

Apabila terdapat masalah teknis seperti eror pada perangkat/aplikasi digital, angkatan yang mulai bekerja tahun ≤ 2019 cenderung untuk mencari solusi terlebih dahulu dan jika stuck, mereka meminta bantuan tim IT dari tempat kerja. Pada angkatan ≥ 2020 , jika menghadapi masalah teknis, langsung menghubungi tim IT untuk menyelesaikan permasalahan eror. Kedua kelompok responden menyatakan bahwa umumnya mereka menggunakan media teknologi seperti whatsapp, zoom, google meet, instagram, dan tiktok untuk menunjang pekerjaan mereka sehari-hari.

Apabila dilihat dari tabel distribusi frekuensi tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan di dalam dimensi kognitif literasi digital, akan tetapi hasil wawancara menunjukkan adanya perbedaan di dalam kedua kelompok tersebut. Hasil wawancara pada responden yang mulai bekerja ≤ 2019 , menunjukkan bahwa mereka menggunakan media youtube untuk memperoleh informasi atau pengetahuan termasuk ketika mereka menghadapi kesulitan pekerjaan. Hal ini berbeda dengan responden yang mulai bekerja > 2020 di mana, kedua responden setuju menggunakan *open AI source* untuk mendapatkan wawasan atau solusi atas pekerjaan mereka. Kedua kelompok terbiasa untuk menggunakan perangkat teknologi untuk menganalisis data seperti menggunakan spreadsheet, mereka juga merasa mampu untuk menganalisis sumber website dan sebagainya yang kredibel ataupun tidak, dan mereka juga menyatakan bahwa instruksi digital masih dapat dipahami walaupun memerlukan ketelitian. Instruksi digital yang terkadang panjang dan membingungkan diduga mempengaruhi jawaban kedua kelompok responden atas pernyataan dimensi kognitif “cukup”. Di mana kedua kelompok responden yakin akan kemampuan kognitif mereka untuk menggunakan teknologi digital, akan tetapi ini bukanlah hal yang cukup mudah dimana mereka masih membutuhkan waktu untuk mempelajari teknologi digital yang baru, apalagi jika perkembangan teknologi ini cukup cepat di perusahaan mereka atau secara umum.

Hasil distribusi frekuensi untuk dimensi “*social-emotional*” juga memperoleh nilai “cukup”. Berdasarkan hasil wawancara hal ini dipengaruhi karena responden pernah

mengalami *miscommunication* atau *misinterpretation* saat menggunakan media sosial untuk berinteraksi dengan rekan kerja, atasan, ataupun klien. Mereka menyadari bahwa teknologi digital dapat membantu mereka untuk berinteraksi lebih mudah akan tetapi mereka juga perlu berhati-hati untuk menyampaikan maksud mereka dalam bentuk tata bahasa yang baik dan etis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh literasi digital terhadap *knowledge sharing intention*, literasi digital berpengaruh terhadap *knowledge sharing intention* dengan besar pengaruh 40%. Artinya, semakin tinggi literasi digital yang dimiliki, semakin tinggi pula niat individu untuk berbagi pengetahuan. Dari analisis kelompok berdasarkan tahun mulai bekerja (≤ 2019 dan ≥ 2020), ditemukan perbedaan pandangan terkait dimensi literasi digital. Responden yang bekerja ≤ 2019 memiliki kemampuan teknis yang lebih baik dibandingkan dengan responden yang bekerja ≥ 2020 . Namun, pada dimensi kognitif dan sosial-emosional, kedua kelompok menunjukkan tingkat keyakinan yang serupa, meskipun terdapat perbedaan dalam cara mereka memanfaatkan teknologi untuk menyelesaikan pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan bagi perusahaan untuk menyelenggarakan program pelatihan literasi digital yang berfokus pada peningkatan kemampuan teknis, kognitif, dan sosial-emosional karyawan. Selain itu, perusahaan perlu membangun lingkungan kerja yang memfasilitasi kolaborasi melalui pemanfaatan teknologi digital seperti dengan menyediakan platform untuk berbagi pengetahuan. Langkah ini dapat mendorong karyawan untuk lebih aktif dalam berbagi informasi, meningkatkan produktivitas, dan memperkuat daya saing perusahaan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Bock, G. W., Zmud, R. W., Kim, Y. G., & Lee, J. N. (2005). Behavioral intention formation in knowledge sharing: Examining the roles of extrinsic motivators, social-psychological forces, and organizational climate. *MIS quarterly*, 87-111.
- Cahyani, Desta Yunia. (2022). Pengaruh Literasi Digital dan Motivasi terhadap Kepercayaan Diri dalam Berkarir sebagai Guru pada Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2018 FKIP Universitas Jambi. Skripsi jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FKIP Universitas Jambi.
- Ding, G., Liu, H., Huang, Q., & Gu, J. (2017). *Moderating effects of guanxi and face on the relationship between psychological motivation and knowledge-sharing in China. Journal of Knowledge Management*, 00-00. <https://doi.org/10.1108/JKM-10-2016-0439>
- Farooq, R. (2018). *A conceptual model of knowledge sharing. International Journal of Innovation Science*, 10(2), 238-260. <https://doi.org/10.1108/IJIS-09-2017-0087>
- Hussein, A. T. T., Singh, S. K., Farouk, S., & Sohal, A. S. (2016). Knowledge sharing enablers, processes and firm innovation capability. *Journal of Workplace Learning*, 28(8), 484-495. <https://doi.org/10.1108/JWL-05-2016-0041>

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Materi pendukung literasi digital. Jakarta: Kemdikbud.
- Khan, N., Sarwar, A., Chen, T. B., & Khan, S. (2022). Connecting digital literacy in higher education to the 21st century workforce. *Knowledge Management & E-Learning*, 14(1), 46-61.
- Lee, J., Moon, J. and Cho, B. (2015). The mediating role of self regulation between digital literacy and learning outcomes in the digital textbook for middle school English. *Educational Technology International* 16 (1): 58-83.
- Miskiah. (2023). Literasi Digital Di Kalangan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Kabupaten Oku Sebelum, Saat, Dan Pasca Pandemi COVID-19. *Jurnal Loka Diklat Keagamaan*, 1(2).
- Morris, W. (2018). Why it is important to be digitally in the 21st century. Retrieved from <https://medium.com/literate-schools/why-it-is-important-to-be-digitally-literate-inthe-21st-century-583000ac8fc0>
- Ng, W. (2012). Can we teach digital natives digital literacy?. *Computers & education*, 59(3), 1065-1078.
- Pilav-Velić, A., Cerne, M., Trkman, P., Wong, S. I., & Abaz, A. K. (2021). Digital or Innovative: Understanding “digital Literacy - Practice - Innovative Work Behavior” Chain. *South East European Journal of Economics and Business*, 16(1), 107–119. <https://doi.org/10.2478/jeb-2021-0009>
- Prince, M., Burns, D., Lu, X. & Winsor, R. (2015). Knowledge and skills transfer between MBA and workplace. *Journal of Workplace Learning*, 27(3), 207-225.
- Putri, D. A., & Suhariadi, F. (2017). Intensi Berbagi Pengetahuan pada Karyawan PT PJB UP Gresik Ditinjau dari Pengetahuan Efikasi Diri (Knowledge Self-Efficacy) dan Karakteristik Orang yang Dipercaya (Trustworthiness). *Jurnal Psikologi Industri Dan Organisasi*, 6, 59–74. <http://url.unair.ac.id/cf758369>
- Sutrisna, I. P. G. (2020). Gerakan Literasi Digital pada Masa Pandemi COVID-19. *Stilistika*, 8(2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.3884420>
- Tang, C. M., & Chaw, L. Y. (2016). Digital Literacy: A Prerequisite for Effective Learning in a Blended Learning Environment? *The Electronic Journal of E-Learning*, 14(1), 54–65. www.ejel.org
- Zhang, X., Liu, S., Chen, X., & Gong, Y. (Yale). (2017). *Social Capital, Motivations, and Knowledge Sharing Intention in Health Q&A Communities. Management Decision*, 55(7), 1536–1557. <https://doi.org/10.1108/MD-10-2016-0739>.